

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus berawal dari pemanfaatan sebuah bangunan milik H. Basyir yang merupakan penduduk asli desa Jekulo. Bangunan tersebut kemudian diwakafkan kepada K.H. Ahmad Basyir (pendiri Pondok Pesantren Darul Falah). Berkat bantuan tersebut, baik yang berupa materi maupun spirit dari para sahabat, keluarga, dan masyarakat sekitar, bangunan tersebut akhirnya diperbaiki menjadi sebuah mushola yang digunakan untuk belajar ilmu agama seperti ilmu Al-Qur'an maupun kitab klasik (kitab kuning). Tepat pada tanggal 1 Januari tahun 1970 M akhirnya sebuah Pondok Pesantren diresmikan. Pondok Pesantren tersebut diberi nama "Darul Falah" yang artinya rumah orang-orang yang beruntung. Makna tersebut sesuai dengan harapan yang hendak diinginkan oleh santri yang sedang mencari ilmu di pondok tersebut agar nantinya mereka menjadi orang-orang yang beruntung baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawinya dan dapat berguna atau bermanfaat bagimasyarakat. Awalnya jumlah santri yang ada di pondok pesantren tersebut hanya beberapa gelintir orang saja. Santri tersebut berasal dari daerah lain dan ada juga berasal dari desa sekitar.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantrenmulai membutuhkan penambahan berbagai fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Serta semakin tingginya simpati dari kalangan masyarakat, maka santri yang mengajipun juga bertambah banyak. Hal tersebut menjadikan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah ini dikenal sebagai sosok yang giat dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengkaji ilmu agama Islam.<sup>1</sup>

Adanya dukungan dan penghargaan dari masyarakat yang semakin positif terhadap Pondok Pesantren Darul Falah, maka pada tanggal 1 Oktober tahun 1972 M dilakukan renovasi dan pembangunan asrama santri, yaitu sebuah bangunan yang letaknya berada pada tanah pribadi milik Kiai Basyir yang tepatnya sebelah barat kediaman beliau. Sehingga pada saat itu

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus Pada Tanggal 28 Agustus 2023

Pondok Pesantren Darul Falah sudah memiliki dua gedung asrama atau pondok pesantren. Melihat bangunan yang pertama yang masih berupa rumah kuno dan kurang layak dihuni oleh para santri yang ada. Karena keterbatasan ruang dan fasilitas tersebut, maka pada tahun 1984 M bangunan tersebut diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan seiring berkembangnya zaman. Kompleks Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus terdapat empat kompleks yang terdiri dari dua kompleks putra dan dua kompleks putri. Dan setiap kompleksnya diapit oleh rumah para kiyai atau pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus yaitu K.H. Ahmad Badawi, K.H. Muhammad Jazuli, S.Ag.,M.H., K.H. Alamul Yaqin, S.Hi., K.H. Ahmad Hamdi Asmu'i, Lc., M. H dan K. M. Syihabuddin, S.Th.I., M.Ag. Adanya kesungguhan dalam mengelola berbagai fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada sebagai penunjang kemajuan pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Falah pada tanggal 3 September tahun 1986 M diberikan kepercayaan oleh pemerintah Republik Indonesia (RI) dibawah Departemen Penerangan untuk mengelola Pusat Informasi Pesantren (PIP) di kabupaten Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan para santri dari segi wawasan dan pengetahuan umum maupun keterampilannya, maka K.H. Ahmad Basyir mendirikan yayasan pendidikan "Nurul Ulum".

Yayasan NurulUlum ini memiliki fasilitas-fasilitas pendidikan formal mulai dari sekolah tingkat dasar sampai menengah atas misalnya seperti Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga Madrasah Aliyah (MA). Yayasan tersebut tidak hanya digunakan bagi para santri saja, akan tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar dengan kapasitas tampung sebanyak  $\pm$  950 siswa-siswi.

Selama beberapa tahun telah berhasil mendidik dan membimbing para santri bahkan banyak menghasilkan alumni-alumni yang telah kembali di masyarakat. Adanya hubungan yang kuat terhadap lingkungan pesantren ternyata membuat beberapa dari alumni tersebut khususnya yang memiliki anak perempuan sangat mendorong agar didirikan pondok pesantren untuk putri. Berdasarkan kebutuhan tersebut dengan adanya pertimbangan akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Darul Falah Putri tepat pada tahun 1994 M. Menurut K.H. Ahmad Basyir, tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul Falah ini tidak lain adalah untuk mendidik dan membimbing para santri agar dapat menguasai pengetahuan ilmu-ilmu agama Islam yang memiliki prinsip hidup sederhana, menjadi orang yang bermanfaat dan

berakhlakul karimah. Sebab menurut beliau banyak orang yang pandai tetapi berakhlak buruk dan banyak juga orang-orang yang pintar tetapi tidak diterima di masyarakat.

Selain itu, banyak juga orang-orang yang paham ilmu agama tetapi tidak tahu kebutuhannya dan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, pesantren ini lebih menekankan pada prinsip kesederhanaan, akhlakul karimah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sasaran dalam mengelola pendidikan.<sup>2</sup> Ponpes Darul Falah Putri 3 merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kudus. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Ponpes Darul Falah Putri 3 memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Kudus. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah putri Jekulo Kudus<sup>3</sup>

### a. Visi

Mencetak Insani yang Bertaqwa, Berakhaq, Mulia, Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, Kreatif, Terampil, Mampu Berkompetensi di Era Global, Berdedikasi Tinggi dalam Agama dan Bangsa.

### b. Misi

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslimah yang berakhlak karimah, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga uang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslimah sebagai kader-kader Ulama' dan Mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan syari'at islam secara utuh.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus Pada Tanggal 28 Agustus 2023

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus Pada Tanggal 28 Agustus 2023

- 3) Mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.
- 4) Menciptakan Situasi yang kondusif untuk mendukung tercapainya visi pondok pesantren.

### **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

Jekulo adalah salah satu desa sekaligus kecamatan yang terletak di ujung timur Kabupaten Kudus. Secara geografis, pondok pesantren Salafiyah Darul Falah berlokasi di desa Jekulo salah satu wilayah kecamatan Jekulo, sekitar 10 kilometer arah timur Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus secara geografis terletak di Jl. Sewonwgoro no. 25-29 Jekulo Kudus 59382 telp. (0291) 4246020,435937.

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Jekulo Kecamatan Kudus Jawa Tengah dengan luas 1630 m. Desa Jekulo merupakan daratan rendah yang sebelah selatannya berbatasan dengan Bulung Cangkring, sebelah utaranya berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Klaling dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadipolo. Mengenai batas pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus jika dijelaskan secara teritorial adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baitus Salam Jekulo
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Pondok Pesantren As-Sanusiyah
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Bareng 13
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Tanah Makam Jekulo Kudus dan Sungai Bareng.

Aspek sosial ekonomi masyarakat jekulo bervariasi karena terletak di jalan pantura, dengan demikian desa ini memiliki sistem ekonomi yang terpusat pada sektor perdagangan, pertanian, perindustrian. Sedangkan dalam segi pendidikannya jekulo terletak pada pusat pesantren. Aspek sosial keagamaan penduduknya beragama atau memeluk Islam (93,2%) dan selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Meskipun demikian, jumlah tempat-tempat ibadah sebagai sarana dalam melaksanakan ajaran dan kegiatan keagamaan, terlihat hanya

pemeluk agama Islam saja yang memilikinya, yaitu 5 masjid dan 30 musola. Pemeluk agama selain Islam ketika menjalankan ibadah ritual aktivitas keagamaan senantiasa pergi ke tempat lain disekitar Jekulo, seperti Hadipolo dan bahkan ke kota Kudus.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Faktor pendukung dan penghambat antara tekun mengaji dengan tekun menyelesaikan tugas sebagai mbak ndalem di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Santri ndalem adalah seseorang yang menempuh pendidikan di suatu pesantren sekaligus mengabdikan dirinya membantu Kyai mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Santri ndalem memiliki tugas tambahan sebagai orang yang telah diberikan kepercayaan oleh Kyai melebihi tugas santri pada umumnya terutama untuk membantu Kyai dalam menyelesaikan dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai santri ndalem, seorang santri harus dapat menyesuaikan diri dengan perintah yang diberikan oleh Kyai, sekalipun perintah tersebut tidak disetujuinya.<sup>4</sup>

Kehidupan ndalem dipesantren sangatlah ketat dan harus disiplin, hal tersebut dikarenakan santri dalem memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda dari santri yang berada dipesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus. Adapun prosedurnya tidak terlalu memakan waktu yang panjang, yaitu Santri ndalem dipilih dengan dua cara yaitu santri dipilih langsung oleh mbak ndalem atau bu nyai dan santri menawarkan dirinya. Santri yang terpilih ialah santri memiliki latar belakang bagus yaitu jujur, istiqomah, patuh, rajin, tidak malas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka dapatkan. selanjutnya jika memenuhi maka hal berikutnya yaitu meminta izin kepada orang tua/wali santri. Menjadi santri ndalem dilakukan selama mereka mulai ditunjuk/dijadikan santri ndalem sampai mereka lulus dari pondok pesantren atau bersifat kondisional.

Salmia Zaika selaku santriwati yang mengabdikan dirinya di ndalem tersebut menjelaskan bahwa kehidupannya

---

<sup>4</sup> Hidayatul Maghfiroh, dan Fattah Hanurawan, Kepatuhan Santri Ndalem Pesantren Salaf Mamba'ul Hikam Kabupaten Blitar, *Buku Abstrak Seminar Nasional, Tinjauan Multidisipliner*” Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang - 03 April 2021, 299.

sejahtera baik dari segi biaya pendidikan sekolah, makan serta tempat istirahat.<sup>5</sup> Himmatul Azizah selaku santri ndalem juga menambahkan bahwa pada dasarnya menjadi santri ndalem memiliki motif tujuan yaitu, menahan hawa nafsu, dekat dengan kiai, mencari ilmu dan belajar agama, serta ingin menjadi kiai.<sup>6</sup> Fitriyatul Jannah juga selaku santri ndalem menambahkan argument atau penjelasan yakni alasan atau tujuan yang melatarbelakangi menjadi santri ndalem yaitu selain itu juga ada keinginan mendapatkan barokah dari bu nyai dan menambah pengalaman sebagai bekal untuk menjalani kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, maka diketahui bahwa tujuan santri ingin menjadi santri ndalem dikarenakan keinginan mendapatkan barokah dari bu nyai dan menambah pengalaman sebagai bekal untuk menjalani kehidupan nyata. Pada dasarnya santri ndalem sesungguhnya sama seperti santri mukim yang lain, namun mereka selain menimba ilmu di pesantren, mereka memiliki peran atau kegiatan lain yakni membantu Kiai dan keluarga ndalem (rumah) di rumah Kiai, seperti membantu memasak, membersihkan dan merapikan rumah, membantu mengurus anak atau cucu Kiai dan sebagainya dengan imbalan yaitu dibebaskan membayar pajeg (uang makan) per bulan, bebas iuran pondok, selain itu tentunya seperti apa yang telah mereka percayai bahwa menjadi santri ndalem merupakan sebuah pengabdian yang akan memperoleh berkah jika dilakukan dengan ikhlas.

Salmia Zaika menjelaskan bahwa santri ndalem selain mendapatkan berkah dari kiyai, santri ndalem juga di bimbing atau gembleng langsung oleh kiyai dan keluarganya baik dari segi karakter, etika serta kesiapan hidup bermasyarakat nantinya, hal tersebut yang membuat santri-santri ingin menjadi santri ndalem.<sup>8</sup>

Terdapat perbedaan kegiatan tata tertib dan fasilitas antara santri biasa dengan santri ndalem. Perbedaan terjadi karena adanya tanggung jawab yang berbeda dalam

---

<sup>5</sup> Salmia Zaika, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 1.

<sup>6</sup> Himmatul Azizah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 2.

<sup>7</sup> Fitriyatul Jannah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 3.

<sup>8</sup> Salmia Zaika, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 1.

menjalankan tugas. Tugas utama santri ndalem memasak untuk semua santri dan keluarga ndalem, menjalankan semua tugas yang ada di ndalem, seperti mencuci pakaian, menyetrika, dan menjaga kebersihan rumah bu nyai. Kegiatan santri ndalem berbeda dengan santri biasa. Santri biasa diwajibkan sholat berjamaah, ngaji kitab setiap pagi dan sore dengan menggunakan absen yang di urus oleh pengurus pondok, sedangkan mbak ndalem tidak diharuskan ikut sholat berjamaah dan ngaji jika masih dalam kerjaan.

Santri ndalem diberikan keistimewaan sendiri dari pada santri pada umumnya, yaitu berupa fasilitas yang didapat, fasilitas harian yang di peroleh yaitu boleh pegang hp pondok, boleh membawa motor hanya untuk keperluan tertentu seperti belanja ke pasar, ada kamar mandi khusus mbak ndalem, mendapatkan fasilitas dapur lengkap, untuk fasilitas bulanan yaitu diberikan uang saku walaupun nominal yang tidak menentu (100k-150k), hal tersebut lumayan untuk tambahan uang jajan, serta fasilitas tahunan biasanya berupa THR untuk diri sendiri dan juga untuk keluarga di rumah khususnya orangtua dari santri ndalem.

Selain itu, keberadaan santri ndalem memberi manfaat terhadap pengasuh dapat membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sedangkan kepada pengurus pondok pesantren Darul Falah 3 Putri santri ndalem membantu dalam kegiatan sahari-hari serta menyiapkan makanan kepada santri biasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya alasan yang melatarbelakangi menjadi santri ndalem yaitu kehidupannya sejahtera baik dari segi biaya pendidikan sekolah, makan serta tempat istirahat. Selain itu, santri ingin menjadi santri ndalem dikarenakan keinginan mendapatkan barokah dari bu nyai dan menambah pengalaman sebagai bekal untuk menjalani kehidupan nyata.

Peran dari santri ndalem dengan santri di pondok pesantren sangat berbeda, baik dari kehidupan, kegiatan serta fasilitas yang diterima. Salmia Zaika selaku santri santri ndalem menjelaskan bahwa sebagai santri ndalem Bertugas secara sukarela tanpa meminta imbalan, yang dicari hanyalah barokah dari kyai sehingga dimudahkan memahami ilmu agama merupakan tugas utama sebagai santri ndalem. Selain itu, santri ndalem mempunyai banyak peran dipesantren, khususnya membantu segala urusan pesantren dengan efektif dan efisien.

Seiring dengan kemajuan zaman, pesantren dituntut untuk maju dan mengembangkan fasilitas, perkembangan tersebut sebagian besar dapat diwujudkan dengan bantuan santri ndalem, saya tidak dapat membayangkan betapa mahal biaya operasional pesantren apabila tidak dibantu santri ndalem. Mereka mampu bertugas selama 24 jam, padahal masih ada kewajiban belajar yang harus ditunaikan. Meskipun tugas mbak ndalem banyak sekali pekerjaan-pekerjaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat dalam menyelesaikan tugasnya. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam kesehariannya.

a. Faktor Pendukung

Salmia Zaika menjelaskan bahwa faktor yang mendukung mbak ndalem dalam kegiatan mengaji yaitu pembagian waktu bertugas antara santri ndalem, hal tersebut merupakan salahsatu keuntungan agar santri ndalem bisa mengikuti kegiatan mengaji seperti anak santri yang di pondok pesantren.<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Fitriyatul Jannah, yang mana dalam keseharian santri ndalem yaitu bertugas sesuai dengan poksinya, hal tersebut tentu santri ndalem bisa bergilir dengan tugasnya dan dapat juga mengikuti kegiatan mengaji seperti santri pada umumnya. Selain itu, terdapat juga hikmah lain yaitu pembentukan karakter yang baik bagi santri ndalem, seperti rasa kepedulian yang tinggi, rasa tanggungjawab, komitmen, serta keberkahan.<sup>10</sup>

Himmatul Azizah selaku santri ndalem menambahkan penjelasan di atas, bahwa Walaupun sering mengalami guncangan emosional mbaki ndalem tetap menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini didasari oleh kesadaran mereka bahwa posisi mbaki ndalem adalah hal yang sangat diperlukan dalam keluarga kiai. Sehingga, timbul rasa peduli untuk tetap mau mengabdikan. Selain itu, rasa peduli itu muncul karena ia menyadari akan kesibukan kiai dalam mengurus

---

<sup>9</sup> Salmia Zaika, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 1.

<sup>10</sup> Fitriyatul Jannah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 3.

pesantren, belum lagi urusan-urusan lain yang sifatnya non-kepesantrenan.<sup>11</sup>

. Rasa peduli mbak ndalem tidak hanya terfokus pada urusan kiai. Mbak ndalem juga peduli dengan persoalan-persoalan dan kebutuhan keluarga kiai. Selain itu, karena tanggung jawab sebagai mbak ndalem juga merupakan bentuk rasa pedulinya pada keluarga kiai yang telah memberi segala kepadanya dulu pada waktu masih menjadi santri biasa di pesantren.

Salmia Zaika menjelaskan mengenai komitmen santri ndalem, yaitu bahwa Mbak ndalem memiliki komitmen yang kuat dalam mengemban amanahnya sebagai “asisten” kiai dan keluarganya. Komitmen ini mulai muncul seiring dengan keputusannya menerima tawaran untuk menjadi mbak ndalem. Bahkan, walaupun ada persoalan keluarga di rumahnya, mbak ndalem secara professional tetap memegang teguh komitmen pengabdian.<sup>12</sup>

Bagi Mbak ndalem mendapatkan tugas dari kiai menimbulkan rasa senang karena itu tanda ia dibutuhkan. mbak ndalem akan terasa lebih ceria setelah ia melaksanakan tugas sesuai perintah yang diberikan kepadanya. Karena menimbulkan rasa senang tersebut mbak ndalem merasa tidak ada kata lain untuk menolak atau tidak menjalankan perintah kiai. Rasa senang yang dialami tersebut menjadikan mbak ndalem adalah prioritas utama baginya selama ia menjalani masa pengabdian. Bahkan, bilamana ia nanti pulang ke rumah atau telah menyudahi masa pengabdian panggilan kiai akan tetap dijadikan prioritas yang perlu dilaksanakan.

Fitriyatul Jannah menjelaskan mengenai rasa tanggungjawab santri ndalem yaitu dengan menganggap hidup akan memiliki makna bila ia mampu menjalankan tanggungjawabnya yakni sebagai mbak ndalem kiai. Hal ini menjadi sebuah prinsip yang

---

<sup>11</sup> Himmatul Azizah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 2.

<sup>12</sup> Salmia Zaika, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 1.

dipegang teguh oleh mbak ndalem serta menjadi kewajiban yang perlu dipenuhi.<sup>13</sup>

Salmia Zaika juga menambahkan bahwa yang terakhir yaitu keberkahan, Abdi dalem juga mengartikan makna hidup sebagai upaya untuk mendapatkan keberkahan dengan ditempuh melalui jalan pengabdian yang berorientasi pada harapan baik nanti di akhirat. Keberkahan dijadikan motivasi utama oleh mereka ketika memutuskan untuk mau menerima tawaran sebagai abdi kiai dan cara untuk mendapatkan berkah tersebut adalah dengan mendekati diri pada kiai.<sup>14</sup> Selain itu salmia juga menambahkan dalam bidang masak-memasak santri dalem Y sudah tidak diragukan lagi. santri dalem yang telah mahir memasak berbagai ragam menu masakan, santri yang bergabung memilih pendidikan *life skill* di bidang memasak mempunyai agenda setiap harinya yaitu mulai jam 7 pagi hingga 11 siang. Progam yang di praktikan di bagian memasak berupa praktik secara langsung di dapur milik kiyai setiap harinya. santri dalem yang sudah tergabung dalam bagian ini di mandati langsung oleh ibu Nyai guna memasakan santri. selain memasakan santri dalem bidang ini juga memasakan untuk santri yang ikut dalem secara keseluruhan. Dalam acaraacara tertentu seperti haul, haflah akhirussanah santri yang bergerak bagian masak yang mengelolanya.

Adapun output yang diterima dalam *lifeskill* yang dipelajari antara lain yaitu:

- 1) Menjadi pribadi yang jujur
- 2) Menjadi pribadi yang professional
- 3) Menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dan
- 4) Menjadi pribadi yang tekun ulet.

b. Faktor Penghambat

Salmia Zaika menjelaskan bahwa masalah atau hambatan yang dihadapi santri ndalem Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus yaitu Ketidakmampuan dalam menyeimbangkan antara tugas

---

<sup>13</sup> Fitriyatul Jannah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 3.

<sup>14</sup> Salmia Zaika, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 1.

dan kewajiban menjadi masalah inti di dalam kepengurusan ndalem, banyak santri ndalem yang belum bisa menyeimbangkan kewajiban dan tugas, sehingga mereka memilih untuk keluar dari santri ndalem.<sup>15</sup>

Keseimbangan dalam belajar merupakan masalah dari dulu yang belum terpecahkan. Sebagian santri ndalem mengalami penurunan nilai pelajaran, hal ini disebabkan kesibukan mereka dalam bekerja, terlalu capek dalam bekerja menjadi alasan utama mereka bermalas-malasan dalam belajar. Sebagian kecil santri ndalem yang mempunyai kesungguhan yang kuat, mereka mampu mengikuti perkembangan materi dengan baik, bahkan ada beberapa santri ndalem yang mampu meraih prestasi.

Himmatul Azizah selaku santri ndalem Upaya santri ndalem Pondok Pesantren Darul Falah Putri menghadapi masalah seiring berkembangnya zaman Solusi yang tepat adalah dengan menanamkan kesungguhan dalam belajar, santri ndalem yang mempunyai kesungguhan dalam belajar terbukti mampu mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun sibuk bekerja membantu pondok. Keberkahan dalam belajar akan diperoleh santri ndalem dengan kesungguhan yang kuat, bukan santri ndalem yang malas, dengan menjadikan kesibukan bekerja sebagai alasan untuk tidak meghiraukan kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Fitriyatul Jannah juga selaku santri ndalem menambahkan argument atau penjelasan yakni salahsatu hambatan santri ndalem dalam mengikuti kegiatan mengaji di pondok seperti santri pada umumnya yaitu waktu yang terbatas. Pembagian waktu yang sudah ada tidak bisa memaksimalkan santri ndalem mengikuti pengajian dan kegiatan lainnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung serta

---

<sup>15</sup> Salmia Zaika, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 1.

<sup>16</sup> Himmatul Azizah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 2.

<sup>17</sup> Fitriyatul Jannah, selaku santri ndalem, pada tanggal 03 Oktober 2023, Transkrip 3.

penghambat pada santri ndalem dalam mengikuti kegiatan mengaji seperti santri pada umumnya. Faktor pendukung yaitu pembagian waktu, pembentukan karakter, rasa kepedulian yang tinggi, rasa tanggungjawab, komitmen, serta keberkahan. Adapun faktor penghambat adalah pembagian waktu piket yang masih amburadul serta santri ndalem masih belum dapat membedakan antara tugas dan kewajiban sebagai santri ndalem.

Selain itu, Keluarga ndalem secara khusus merupakan penyebutan bagi keluarga Kiai pengasuh pondok pesantren. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pondok pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata tergantung kepada peran Kiai. Keberadaan Kiai dan Keluarganya dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia.

Proses terbentuknya karakter itu tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses pembiasaan yang nanti pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan (habit). Lingkungan pondok pesantren sendiri sebagai tempat terjadinya proses pembiasaan tersebut, bisa dikatakan sebagai miniatur kehidupan sosial masyarakat. Banyak hal yang menyangkut interaksi antar individu terjadi di sana. Sedangkan khusus bagi mereka yang ditunjuk sebagai santri ndalem juga akan merasakan bagaimana cara pengelolaan rumah tangga, dengan cara terjun langsung kedalam pengelolaan rumah tangga keluarga pengasuh pondok pesantren.

Santri ndalem menambahkan argument atau penjelasan yakni pengalaman yang di peroleh selama mengabdikan di keluarga ndalem kiyai Sebagai Dasar untuk Menjadi Ibu Rumah Tangga, Mendapatkan Pengetahuan untuk Membangun Relasi dengan Pihak Luar dan Mendapatkan Keberkahan dalam Mengamalkan Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Keterlibatan santri ndalem dalam pengelolaan pesantren dan membantu mengurus kebutuhan sehari-hari keluarga pengasuh pondok pesantren sangat didukung penuh oleh beberapa orang tua dari santri ndalem yang tersebut, hal itu dikarenakan dapat memberikan pengalaman berharga bagi mereka. Rutinitas yang terus-menerus, antara tugas sebagai santri, membantu pengelolaan pondok pesantren, dan juga membantu mengurus keperluan rumah tangga pengasuh, pada akhirnya akan membentuk karakter-karakter individu yang

diharapkan akan lebih siap menghadapi kehidupan di tengah masyarakat. Sebagaimana yang tekankan oleh Bourdieu dalam teori habitus bahwa kegiatan sehari-hari yang terus berulang dari seorang individu, dengan sendirinya nanti akan membentuk sebuah kebiasaan, lalu kebiasaan-kebiasaan tersebutlah yang akan mengasah karakter individu tadi.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Hilma Lutfiana, Asma Luthfi, Thriwaty Arsal, Pengembangan Nilai Karakter Dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus, *SOLIDARITY* 6 (1) (2017). 8.